



Tersedia online di <https://akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id/JKDH/index>

Gambaran Perilaku Wanita Usia Subur Tentang Inspeksi Visual Asam Asetat

Behavioral Features Of Women Of Childbearing Age About Acetic Acid Visual Inspection

Luh Sri Utari¹, Ni Gusti Kompiang Sriasih¹, I Gusti Agung Ayu Novya Dewi¹

¹Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar

Email: utaritark980@gmail.com

INFO

ARTIKEL

Sejarah artikel:

Menerima 3 Maret 2025

Revisi 10 April 2025

Diterima 12 April 2025

Online 29 April 2025

Kata kunci:

IVA, Pengetahuan,
Sikap, Wanita Usia
Subur

Keywords:

IVA, Knowledge,
Attitude, Women of
Fertile Age

*Style APA dalam
menyitasi artikel
ini: [Heading sitasi]*

Satu, N. P., & Dua, N. P.
(Tahun). Judul Artikel.
JKDH; Jurnal Kebidanan;
v(n), Halaman awal -
Halaman akhir. [heading
Isi sitasi]

ABSTRAK

Kanker serviks merupakan keganasan yang menyerang bagian leher rahim atau mulut Rahim. Kanker serviks dapat dideteksi secara dini dengan salah satu metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan wanita usia subur (WUS) tentang IVA di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tampaksiring I Gianyar Tahun 2024. Design penelitian ini adalah deskriptif dengan jumlah sampel 74 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah sistematik random sampling. Data penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer untuk pengetahuan dan sikap menggunakan instrumen kuesioner yang sudah diuji validitas dan reliabilitas dengan hasil kuesioner valid dan reliable. Data sekunder dari data SIGA BKKBN tahun 2024 dan e-Puskesmas untuk tindakan IVA. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2024. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat. Hasil penelitian ini menunjukkan sebanyak 74,3% memiliki pengetahuan baik tentang IVA, sebanyak 56,8% WUS memiliki sikap negatif tentang IVA, dan sebanyak 89,2% WUS tidak melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan sebanyak 74,3% memiliki pengetahuan baik tentang IVA, sebanyak 56,8% WUS memiliki sikap negatif tentang IVA, dan sebanyak 89,2% WUS tidak melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tampaksiring I Gianyar Tahun 2024.

ABSTRACT

Cervical cancer is a malignancy that affects the cervix or the opening of the uterus. Cervical cancer can be detected early using one of the screening methods known as Visual Inspection with Acetic Acid (VIA). This study aimed to describe the behavior—namely knowledge, attitude, and practice—of women of reproductive age (WRA) regarding VIA in the working area of UPTD Tampaksiring I Public Health Center, Gianyar, in 2024. The research design was descriptive, involving a total sample of 74 respondents. The sampling technique used was systematic random sampling. The data collected consisted of both primary and secondary data. Primary data on knowledge and attitudes were obtained through a questionnaire that had been tested for validity and reliability, resulting in a valid and reliable instrument.



Secondary data were taken from the SIGA BKKBN 2024 database and e-Puskesmas system for VIA-related actions. The study was conducted in May 2024. The data analysis used in this research was univariate analysis. The results showed that 74.3% of respondents had good knowledge of VIA, 56.8% of WRA had a negative attitude toward VIA, and 89.2% had not undergone VIA screening at the health center. The conclusion of this study indicates that 74.3% had good knowledge, 56.8% showed a negative attitude, and 89.2% had not undergone VIA screening in the working area of UPTD Tampaksiring I Public Health Center, Gianyar, in 2024.

1. PENDAHULUAN

Kanker serviks atau *cervical cancer* adalah jenis kanker yang terjadi di leher rahim atau serviks yang berbentuk seperti tabung silinder, yang menghubungkan rahim dengan area vagina. Kanker serviks terjadi ketika sel-sel tubuh yang semula normal, tumbuh menjadi ganas dan tidak terkendali. Dalam hal ini, pertumbuhan sel yang tidak normal ini terjadi pada serviks atau leher rahim dan pada umumnya belum menunjukkan gejala awal. Kanker serviks merupakan keganasan yang menyerang bagian leher rahim atau mulut rahim (Wantini & Indrayani, 2019).

Kanker serviks merupakan jenis kanker kedua terbanyak di Indonesia dengan 32.469 kasus atau 9,3% dari total kasus. Upaya pencegahan dan pengendalian kedua jenis kanker tersebut dilakukan dengan cara deteksi dini pada wanita usia 30-50 tahun. Metode yang digunakan adalah *Clinical Breast Examination* (CBE) dan pemeriksaan visual dengan asam asetat (IVA) untuk kanker serviks (Anggriani dkk., 2023). Prediksi kematian kanker serviks angka kejadian sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk. Cakupan deteksi dini kanker serviks tahun 2022 di Kabupaten Karangasem sebanyak 5 kasus (0,17%) dari 2.953 perempuan yang melakukan pemeriksaan IVA (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2022).

Melihat tingginya faktor risiko penderita penyakit ini, sudah seharusnya kaum perempuan melakukan *screening* atau deteksi dini. Deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan dengan IVA, *Pap Smear* (*Servical Smear*), *Thin Prep* dan *biopsy*. Salah satu metode pendeteksian dini terhadap kanker serviks tersebut yakni metode IVA. Metode ini tergolong sederhana, nyaman dan praktis. Dengan mengoleskan asam cuka (asam asetat) 3-5% pada leher rahim dan melihat

reaksi perubahan, prakanker dan infeksi dapat dideteksi. Permasalahannya adalah ketidaktahuan WUS tentang IVA dan kurang dimanfaatkannya pelayanan IVA di puskesmas. Kanker serviks seperti fenomena gunung es, jika tidak terdeteksi dini maka akan terus meningkat jumlah kasusnya.

Penelitian Nyoman Sindi (2023) Gambaran Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode IVA di UPT Puskesmas Klungkung II, Berdasarkan *uji univariate* didapatkan hasil dari 108 responden, sebanyak 27 (25,0%) responden memiliki perilaku baik, sebanyak 35 (32,4%) memiliki perilaku cukup dan sebanyak 46 (42,6%) memiliki perilaku kurang. Kesimpulan: sebagian besar responden memiliki perilaku kurang dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Dampak dari rendahnya perilaku wanita usia subur menyebabkan sebagian besar wanita datang berkunjung dengan diagnosa kanker serviks stadium lanjut. Oleh karena itu, disarankan bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan kepada wanita usia subur tentang pentingnya mengetahui kanker serviks dan pemeriksaan dini kanker serviks melalui penyuluhan (Sindi, 2023).

Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa mayoritas perilaku pemeriksaan IVA didasari atas faktor usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pengetahuan, sikap, keyakinan dan dukungan sosial. Terkait hal tersebut dapat dibuat simpulan akhir bahwa faktor usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pengetahuan, sikap, keyakinan dan dukungan sosial berhubungan dengan perilaku pemeriksaan IVA (Yulita, 2022). Selanjutnya hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan dengan metode wawancara menggunakan kuesioner kepada 20 WUS yang datang melakukan pemeriksaan IVA ke UPTD



Puskesmas Tampaksiring I, didapatkan hasil bahwa mayoritas responden telah menikah dengan tingkat pendidikan tidak sekolah, SD/ sederajat, SMP sederajat, SMA sederajat sebanyak 18 orang (90%) serta tingkat pendidikan Perguruan Tinggi/ Sederajat sebanyak 2 responden (10%). Responden yang tidak bekerja sebanyak 3 orang (15%) dan bekerja 17 orang (85%). Responden yang memiliki jumlah anak atau tingkat paritas 1 sebanyak 18 orang (90%) tingkat paritas 2-4 sebanyak 1 orang (5%) serta tingkat paritas > 5 sebanyak 1 orang (5%).

Upaya promotif dan preventif kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu jawaban untuk menurunkan angka kejadian kanker serviks di usia yang lebih lanjut. Puskesmas melaksanakan imunisasi HPV kepada murid putri kelas 5 dan 6 SD pada tahun 2023. Jumlah murid putri kelas 5 diimunisasi HPV I sebanyak 190 orang, sedangkan murid kelas 6 diimunisasi HPV II 188 orang (100%). Penyuluhan PHBS dilaksanakan 11 kali dalam setahun ke banjar-banjar pada tahun 2022. Penyuluhan napza/HIV, kesehatan reproduksi dan PHBS ke SMP dan SMA sebanyak 6 kali dalam setahun. Pada tahun 2023 telah dilaksanakan penyuluhan kesehatan di masyarakat 22 kali dalam setahun. Sudah meningkat pelaksanaannya dari tahun lalu.

Pemahaman mengenai IVA diharapkan dapat meningkatkan kemauan ibu menjaga kesehatan reproduksinya. Pengetahuan, sikap dan tindakan adalah domain perilaku yang akan memberikan pengaruh kepada WUS untuk upaya deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan yang rendah dan sikap yang buruk dapat menjadi penyebab WUS tidak melaksanakan upaya deteksi dini kanker serviks.

Hasil pemeriksaan deteksi dini kanker serviks, tumor/benjolan dan IVA positif pada perempuan usia 30-50 di Provinsi Bali tahun 2022 bahwa sampai dengan tahun 2022 dari 39.761 orang yang melakukan deteksi dini kanker serviks dan payudara telah ditemukan 545 orang dengan hasil IVA positif (1,37%), 33 orang dicurigai kanker serviks (0,08%) dan terdapat 200 orang dengan hasil tumor/benjolan (0,50%) dan pada tahun 2023. Cakupan deteksi dini kanker serviks di Indonesia sebesar 10,85% (3.200.799 dari 41.881.534 perempuan usia 30-50 tahun).

Cakupan deteksi dini kanker serviks semester I tahun 2023 di Provinsi Bali sebesar 5,50% (Kemenkes RI, 2023). Persentase pemeriksaan deteksi dini Kanker Leher Rahim di Provinsi Bali tahun 2022 sebagai berikut di masing-masing kabupaten kota yaitu Jembrana 0,13%, Tabanan 0,08%, Badung 0,00%, Gianyar 0,05%, Klungkung 0,16%, Bangli 0,0%, Karangasem, 0,17%, Buleleng 0,12%, dan Kota Denpasar 0,0%. Kabupaten Karangasem cukup tinggi yaitu 0,17% (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2022).

Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Tampaksiring I telah melakukan pemeriksaan IVA selama tahun 2022 tercatat bahwa 61 orang WUS yang melakukan IVA. Tahun 2023 sampai saat ini baru 66 orang WUS (10,64%) yang melakukan tes IVA. 99% WUS tidak datang untuk periksa IVA. Jumlah WUS umur 15-49 tahun di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tampaksiring I adalah 6.649 orang yang dari Desa Sanding 966 orang, Desa Tampaksiring 2.595 orang dan Desa Manukaya 3.088 orang (Data SIGA BKKBN bulan Juni 2023).

Pada tahun 2022, UPTD Puskesmas Tampaksiring I telah melaksanakan pemeriksaan IVA sebanyak satu kali di dalam gedung, serta satu kali di masing-masing dari empat puskesmas pembantu. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan akses layanan IVA bagi wanita usia subur (WUS). Upaya pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui keterlibatan kader posyandu dan PKK desa untuk mengajak WUS mengikuti pemeriksaan, serta dukungan perangkat desa seperti perbekel dan kelian banjar untuk menyebarkan informasi terkait pelaksanaan IVA. Namun, jumlah WUS yang datang masih belum sesuai harapan karena rendahnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan.

Pada tahun 2023, pemeriksaan IVA kembali dilaksanakan dan ditingkatkan frekuensinya, yaitu dilakukan rutin setiap hari Selasa dan Kamis di gedung Puskesmas. Target pencapaian pemeriksaan IVA ditetapkan sebanyak 3099 orang dalam lima tahun, atau sekitar 620 orang per tahun. Selain itu, telah dilakukan pembaruan aplikasi PCare versi 8.2.0 yang kini dapat mencatat hasil pemeriksaan IVA secara lebih akurat. Kondisi inilah yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini, yaitu untuk mengetahui gambaran perilaku wanita

usia subur tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tampaksiring I Kabupaten Gianyar pada tahun 2024.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sistematik *random sampling*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sistematik random sampling, yaitu dimana pengambilan sampel berdasarkan data SIGA BKKBN tahun 2024 WUS yang berjumlah 6.649 dihitung dengan rumus *Stanley Lemeshow* mendapatkan jumlah sampel sebanyak 74 sampel. Dicatat datanya kemudian dikunjungi ke rumahnya. Pencarian data dilakukan oleh enumerator di wilayah Desa Tampaksiring pengambilan sampel sebanyak 25 sampel, Desa Manukaya pengambilan sampel sebanyak 25 sampel dan Desa Sanding sebanyak 24 sampel. Data penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer untuk pengetahuan dan sikap menggunakan instrumen kuesioner yang sudah diuji validitas dan reliabilitas dengan hasil kuesioner valid dan reliable. Data sekunder dari data SIGA BKKBN tahun 2024 dan e-Puskesmas untuk tindakan IVA. Data yang didapatkan diolah melalui proses *editing, coding, scoring data, tabulating data, entry data* dan *cleaning data*.

3. DISKUSI

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah WUS di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tampaksiring I, yang berusia 15-49 tahun, yang sudah menikah, pernah melakukan hubungan seksual dengan karakteristik berupa usia, paritas, pendidikan, dan pekerjaan yang disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
21-30 tahun	31	41,9 %
31-40 tahun	25	33,8 %
41-49 tahun	18	23,9 %
Paritas		
Primigravida	7	9,5 %

Multigravida	67	90,5 %
Status Pekerjaan		
Tidak bekerja	55	74,3%
Bekerja	19	25,7%
Pendidikan		
Pendidikan tinggi	28	37,8%
Pendidikan menengah	16	21,6%
Pendidikan dasar	30	40,6%
Total	74	100 %

Tabel 1 menunjukkan gambaran karakteristik WUS di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tampaksiring I, bahwa sebagian besar WUS berusia 21-30 tahun sebesar 41,9 %, dan sebagian besar WUS multigravida sebanyak 90,5%, sebagian besar WUS tidak bekerja atau IRT sebesar 74,3 % dan sebagian besar pendidikan rendah sebesar 40,6 %.

Tabel 2. Pengetahuan WUS tentang IVA

Pengetahuan	f	Persentase (%)
Baik	55	74,3
Cukup	13	17,6
Kurang	6	8,1
Total	74	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 74 WUS sebanyak 74,3% memiliki pengetahuan baik tentang IVA.

Tabel 3. Sikap WUS tentang IVA

Sikap	f	Persentase (%)
Positif	32	43,2
Negatif	42	56,8
Total	74	100

Tabel 3 diketahui bahwa dari 74 WUS sebanyak 56,8% WUS memiliki sikap negatif tentang IVA

Tabel 4. Tindakan WUS melakukan IVA

Tindakan	f	Persentase (%)
Melakukan	8	10,8
Tidak melakukan	66	89,2
Total	74	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 74 WUS diketahui sebanyak 89,2% WUS tidak melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas.



1. Pengetahuan WUS tentang IVA

Hasil penelitian menunjukkan gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat di UPTD Puskesmas Tampaksiring I sebagian besar berada pada kategori baik yaitu sebanyak 55 responden atau sebesar 74,3%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan responden dalam kategori pengetahuan baik tentang Inspeksi Visual Asam Asetat, karena mampu menjawab pertanyaan kuesioner dengan tepat terkait IVA. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Santhi (2021) yang menunjukan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang skrining IVA di Puskesmas Tabanan I. Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa wanita usia subur cukup mengetahui tentang pemeriksaan IVA.

Tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang dilatarbelakangi oleh banyak faktor yang nantinya akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami maupun meyakini suatu informasi yang didapat dan tentunya memiliki banyak aspek positif (Budiari dkk., 2024). Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kanker serviks dan keengganan melakukan deteksi dini menyebabkan lebih dari 70% pasien mulai menjalani perawatan medis ketika sudah pada kondisi parah dan sulit disembuhkan. Hanya sekitar 2% dari perempuan Indonesia yang mengetahui kanker serviks (Endriyani, 2017). Sebagian besar adalah responden yang berusia 20-30 tahun dimana dalam klasifikasi umur ini tergolong usia reproduksi aktif, sehingga dinilai pada usia ini responden lebih banyak mencari tahu dan mempelajari terkait usaha-usaha kesehatan reproduksi salah satunya pemeriksaan IVA. Jadi dalam hal ini peneliti berpendapat bahwa umur termasuk faktor yang mempengaruhi gambaran pengetahuan ibu tentang pemeriksaan IVA. Umur merupakan salah satu variabel yang penting karena banyak penyakit ditemukan yang berpatokan pada umur. Risiko tinggi infeksi HPV sangat umum terjadi pada wanita dengan usia muda. Sebagian kecil persentase dari semua infeksi virus HPV berkembang menjadi kanker. Deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan pada semua usia namun dengan beberapa syarat yang disesuaikan dengan prosedur pelaksanaan pemeriksaan.

WHO merekomendasikan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks pada usia 30-49 tahun, dimana pada masa ini apabila lesi prakanker ditemukan sejak dini maka akan menurunkan angka kejadian dan kematian akibat kanker serviks (Hatijar dan Shefira, 2024).

Pada penelitian ini sebagian besar responden dengan paritas multipara yaitu sebanyak 90,5%, dari hasil tersebut peneliti berpendapat bahwa status responden dengan paritas multipara memiliki pengetahuan baik hal ini dikarenakan wanita dengan status melahirkan lebih dari satu kali memiliki risiko lebih besar terkena kanker serviks dibandingkan paritas primipara karena kondisi serviks yang lebih lebar akibat proses melahirkan berulang, maka dari itu wanita paritas multipara biasanya akan lebih peduli dan mencari informasi tentang upaya-upaya kesehatan reproduksi seperti pemeriksaan IVA

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang IVA, diantaranya pendidikan dan status pekerjaan, dalam penelitian ini sebagian besar responden dengan pendidikan rendah sebanyak 40,6%. Pendidikan erat kaitannya dengan pengetahuan yang akan berpengaruh terhadap pola pikir seseorang terhadap kesehatan. Tingkat pendidikan masyarakat berkaitan dengan pemahaman informasi tentang kesehatan yang diterima masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka penerimaan terhadap informasi akan berbeda.

Pada karakteristik pekerjaan sebagian besar responden dengan status bekerja lebih banyak dari responden yang tidak bekerja, yaitu sebesar 74,3%. Pada ibu memiliki pekerjaan ibu akan mendapat informasi lebih banyak seputar upaya kesehatan dengan bersosialisasi di tempat kerja bersama teman sejawatnya, karena hal tersebut merupakan faktor pendorong dan faktor pemberdayaan ibu dalam mengatasi masalah kesehatannya. Dengan adanya pengetahuan yang baik, maka responden akan lebih mengenali tanda dan gejala penyakit kanker serviks, dan termotivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur (Dewi dkk., 2019). Dengan adanya pengetahuan yang baik, maka responden

akan lebih mengenali tanda dan gejala penyakit kanker serviks, dan termotivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA. Sehingga responden mengetahui sejak dini diagnosa yang terjadi dan mereka juga akan lebih memperhatikan kesehatan reproduksinya dan melakukan pengobatan lebih dini apabila mereka sudah terdiagnosa terkena kanker serviks. Untuk mendapatkan pengetahuan yang baik, maka WUS dalam hal ini harus diajak berkerjasama dalam kegiatan puskesmas terutama kegiatan yang menyangkut tentang pemeriksaan IVA.

2. Sikap WUS melakukan *screening* atau deteksi dini dengan metode IVA

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa dari 74 WUS sebanyak 56,8% WUS memiliki sikap negatif tentang IVA. Sikap adalah perasaan mendukung (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung (*unfavorable*). Sikap yang negatif memiliki kecenderungan untuk bertindak seperti menjauhi, menghindar, membenci, dan tidak menyukai objek tertentu, sedangkan sikap positif kecenderungan mendekati serta menyenangkan objek tertentu. Sikap responden yang positif disebabkan karena responden memahami mengenai manfaat IVA tes, sedangkan sikap yang negatif disebabkan karena responden kurang memahami tujuan dan manfaat IVA tes. Sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengalaman pribadi, tingkat pengetahuan, dan pengaruh orang lain yang dianggap penting pada umumnya yaitu petugas kesehatan yang memberikan pendidikan kesehatan, meskipun tingkat pengetahuan tergolong baik, sebagian besar responden menunjukkan sikap negatif terhadap pemeriksaan IVA, yaitu sebesar 56,8%. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan sikap, di mana pengetahuan yang baik belum sepenuhnya mendorong terbentuknya sikap positif terhadap tindakan pemeriksaan.

Temuan ini sesuai dengan teori Green (1980) dalam model PRECEDE-PROCEED, yang menyebutkan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan), faktor pendukung (ketersediaan sarana/prasarana), dan faktor pendorong

(dukungan sosial dan motivasi eksternal). Meskipun pengetahuan sudah tinggi, kurangnya faktor pendorong seperti dukungan pasangan, rasa malu, takut hasil pemeriksaan, atau stigma dapat menyebabkan sikap yang tidak mendukung.

Beberapa penelitian lain juga mendukung temuan ini. Menurut Putri & Wahyuningsih (2021), walaupun ibu-ibu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai IVA, banyak diantara mereka yang masih merasa takut atau enggan untuk melakukan pemeriksaan karena kekhawatiran akan rasa tidak nyaman atau hasil diagnosis yang buruk. Pertiwi dkk (2020) juga menyatakan bahwa persepsi risiko yang rendah terhadap kanker serviks serta ketidaknyamanan dalam prosedur pemeriksaan menjadi penyebab rendahnya keterlibatan wanita usia subur dalam program deteksi dini.

Pengetahuan yang didapat seseorang sangat berpengaruh terhadap sikap dan tindakan karena individu cenderung memiliki sikap yang konformis atau searah dengan pengetahuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktoviani (2023) menunjukkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki sikap negatif terhadap pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), yaitu sebanyak 29 (62.0%) memiliki sikap yang negatif terhadap pemeriksaan IVA tes.

Hal tersebut terjadi karena tingkat pengetahuan yang kurang akan mempengaruhi respon sikap yang akan diambil oleh responden. Dalam menerima suatu kondisi untuk melakukan sesuatu bukan hanya pengetahuan saja yang dibutuhkan melainkan adanya respon, informasi, serta pendidikan kesehatan merupakan hal yang penting dalam mempengaruhi sikap WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA tes, sedangkan WUS yang memiliki sikap positif karena ingin mengetahui kondisi kesehatan reproduksinya.

3. Tindakan WUS datang ke Puskesmas melakukan pemeriksaan IVA

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 74 WUS diketahui sebanyak 89,2% WUS tidak melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Aprianti dkk



(2018) menunjukkan lebih dari separuh responden yang diteliti tidak pernah tes IVA (60,9%) dan hanya kurang dari separuhnya saja yang pernah tes IVA. Hal ini menunjukkan kurang baiknya upaya pencegahan kanker serviks pada WUS dikarenakan kurangnya kesadaran WUS untuk melakukan tindakan upaya pencegahan kanker serviks terutama tentang pencegahan primer.

4. Perilaku WUS datang ke Puskesmas melakukan pemeriksaan IVA

Hasil penelitian ini sebagian besar WUS memiliki perilaku tidak baik tentang IVA di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tampaksiring I Gianyar Tahun 2024. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang menentukan atau membentuk perilaku disebut determinan perilaku. Perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi, pemungkin dan pendukung. Masalah kesehatan sangat erat kaitannya dengan perilaku kesehatannya dalam pemeliharaan kesehatan yang mencakup mencegah atau menjauhkan diri dari penyakit, meningkatkan derajat kesehatan dan mencari penyembuhan (Wijaya dan Marsilia, 2018). Praktek atau tindakan akan terjadi setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan WUS melaksanakan pemeriksaan IVA.

Perilaku merupakan perbuatan atau tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain ataupun oleh orang yang melakukannya. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa perilaku masyarakat dalam pemeriksaan IVA masih menjadi penghambat pada WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. Pemahaman mengenai IVA diharapkan dapat meningkatkan kemauan ibu menjaga kesehatan reproduksinya. Pengetahuan, sikap dan tindakan adalah domain perilaku yang akan memberikan pengaruh kepada WUS untuk upaya deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan yang rendah dan sikap yang buruk dapat menjadi penyebab

WUS tidak melaksanakan upaya deteksi dini kanker serviks.

Menurut Teori (Notoatmodjo, 2010) dalam Maharini dan Syah (2019) sebelum seseorang mengadopsi perilaku, ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya. Berdasarkan pertanyaan tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang akan melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA apabila ia tahu cara dan manfaat bagi dirinya. Pengetahuan menjadi faktor yang penting untuk menentukan perilaku seseorang. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA maka tindakan untuk melakukannya secara rutin berjalan dengan baik dan sebaliknya jika seseorang memiliki pengetahuan yang rendah tentang deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA maka tindakan untuk melakukannya secara rutin tidak akan berjalan. UPTD Puskesmas Tampaksiring I telah meningkatkan pemeriksaan IVA selama tahun 2024, yang dilaksanakan di dalam gedung setiap Selasa dan Kamis untuk meningkatkan pencapaian sasaran IVA dengan target sasaran IVA sebanyak 3099 orang per 5 tahun (620 orang per tahun).

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebanyak 74,3% memiliki pengetahuan baik tentang IVA, sebanyak 56,8% WUS memiliki sikap negatif tentang IVA, dan sebanyak 89,2% WUS tidak melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tampaksiring I Gianyar Tahun 2024.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah responden mungkin memberikan jawaban yang dianggap "baik" secara sosial, terutama terkait pertanyaan tentang pengetahuan dan sikap, sehingga hasil tidak sepenuhnya mencerminkan perilaku sesungguhnya. Waktu pengumpulan data yang relatif singkat dapat mempengaruhi jumlah responden yang terlibat, serta kurang optimalnya eksplorasi terhadap faktor lain yang mungkin memengaruhi perilaku seperti dukungan keluarga, pengalaman pribadi, atau hambatan akses layanan.

Saran yang diberikan pada kepala Puskesmas agar meningkatkan edukasi



kesehatan pada WUS secara pro aktif tentang skrining kanker serviks dengan metode IVA. Kepada peneliti berikutnya agar menyempurnakan penelitian ini dengan melakukan penelitian asosiatif yaitu mencari hubungan antara karakteristik responden dengan perilaku WUS melakukan pemeriksaan IVA. Kepada WUS agar pengetahuan yang sudah baik diikuti dengan keterampilan yang baik pula dalam melakukan skrining kanker serviks dengan metode IVA.

5. REFERENSI

- Citra, S. A., & Ismarwati, I. (2019). Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Perilaku WUS (Wanita Usia Subur) dalam Pemeriksaan IVA. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*. <https://doi.org/10.31764/mj.v4i2.682>
- Anggriani, B., Sitorus, R. J., Flora, R., & Octariyana, O. (2023). Perempuan Dan Penyakit Keganasan (Kanker Payudara Dan Kanker Serviks). *Electronic Journal Scientific of Environmental Health And Disease*, 3(2), 131–142. <https://doi.org/10.22437/esehad.v3i2.27654>
- Aprianti, A., Fauza, M., & Azrimaidalisa, A. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Puskesmas Kota Padang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(1), 68. <https://doi.org/10.14710/jpki.14.1.68-80>
- Budiari, N. W., Sriasih, N. G. K., & Utarini, G. A. E. (2024). Gambaran Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Tabanan I Kabupaten Tabanan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(84), 1101–1109. <https://desdm.bantenprov.go.id/id/read/unit-pelaksana-teknis-daerah.html#:~:text=Unit Pelaksana Teknis Daerah. Unit Pelaksana Teknis Dinas,tugas melaksanakan sebagian tugas teknis operasional dinas dilapangan.>
- Cambridge. (2021). *Cambridge Dictionary*.
- Dewi, I. G. A. A. N. (2017). Pendekatan Faktor Risiko Dalam Mendeteksi Lesi Prakanker Leher Rahim di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 7(2), 56–62.
- Dewi, I. R., Hadiwardjo, Y. H., Saleh, A. Y., & Purwaningastuti, D. A. (2024). Determinan Perilaku Tes IVA di Puskesmas Sawangan Kota Depok Tahun 2022. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 5(2), 79. <https://doi.org/10.47034/ppk.v5i2.7136>
- Dewi, N. K. P., Sumiasih, N. N., & Somoyani, N. K. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat. *Jurnal Ilmiah Kebidanan: The Journal of Midwifery*, 7(1), 22–30.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Bali 2022. *Dinas Kesehatan Provinsi Bali*, 44(8), 1–301.
- Donsu, J. D. . (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Pustaka Baru Press.
- Endriyani, A. (2017). Sikap Perempuan Terhadap Skrining Kanker Serviks Di Desa Margoagung Seyegan Sleman Yogyakarta. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), 51–66. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
<http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055>
<https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006>
<https://doi.org/10.1>
- Erawati, N. L. P. S., Somoyani, N. K., & Yuni Rahyani, N. K. (2018). *Seminar Pengabdian Kepada Masyarakat Poltekkes Denpasar* (p. 12).
- Fajrin Violita. (2022). *Life Health Promotion Hospital*.
- Hasnidar, Tasnim, Sitorus, S., Widi Hidayati, M., Fhirawati, Yuliani, M., Marzuki, I., Yuniyanto, A. E., Susilawaty, A., Puspita, R., Pattola, Sianturi, E., & Sulfianti. (2020). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*.
- Hatijar, & Shefira, R. (2024). Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan IVA di Puskesmas Kayamaya. *Bunda Edu-Midwifer Journal (BEM)*, 7(1), 12–18.
- Kemenkes RI. (2023). *Ditjen P2P Laporan Kinerja Semester I Tahun 2023*.
- Kristy Nathalia, I. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Manfaat Iva Test Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Soreang. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 5(2), 1.
- Maharini, R., & Syah, C. (2019). Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan



- Iva Oleh Wanita Usia Subur (Wus) Di Desa Sorek Satu Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Ilmiah*, 14(1), 1–59. <https://www.neliti.com/id/publications/288235/>
- _____. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi (Edisi Revisi)*. Rineka Cipta.
- _____. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- _____. (2018). Promosi dan Perilaku.pdf. In *Promosi kesehatan* (p. 23).
- Nurroh, S. (2017). *Filsafat Ilmu*. Assignment Paper of Philosophy of Geography Science: Universitas Gajah Mada.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (Peni Puji Lestari (ed.); 4th ed.). Salemba Medika.
- Oktoviani, A. (2023). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Usia Subur (WUS) tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2023. *Akbid Budi Mulia Jambi*.
- Ramadani Putri, H. (2021). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Dengan Penerapan 4r (Reuse, Reduce, Recycle, Replace) Pada Masyarakat Di Desa Sei Bejangkar*. 6.
- Santhi, L. G. P. (2021). Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan Inspeksi. Visual Asam Asetat Di UPTD Puskesmas Tabanan I. *Repository Poltekkes Denpasar*, 2.
- Santhi, P. (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Motivasi Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Penelitian dilaksanakan di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Tabanan I. *Repository Poltekkes Denpasar*, 1–23.
- Sindi, N. (2023). *Gambaran perilaku wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode inspeksi visual asam asetat (iva) di upt puskesmas klungkung ii*.
- Siswanto dkk. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan Dan Kedokteran* (pertama). Bursa Ilmu.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*.
- Syamsuddin, M. A. (2022). *Metode Pengambilan Sampel*.
- Putri, L. A., & Wahyuningsih, D. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Wanita Usia Subur terhadap Pemeriksaan IVA di Puskesmas. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1), 45–50.
- Pertiwi, D. A., Saraswati, L. D., & Dewi, T. K. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur. *Media Gizi Kesmas*, 9(1), 12–18.
- Wantini, N. A., & Indrayani, N. (2019). Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(1), 027–034. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i1.art.p027-034>
- Wijaya, S. P. D. K., & Marsilia, I. D. (2018). Perilaku Skrining Kanker Serviks Dengan Metode Pap Smear Pada WUS Di Kelurahan Tanah Baru Beji Depok Tahun 2018. ... *Kebidanan (Journal of Health and ...)*, VIII(2). <https://smrh.e-journal.id/Jkk/article/view/80>
- Wiryadi, F. C., & Handayani, F. (2021). Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan Iva Test Di Ciumbuleuit. *Jurnal BIMTAS: Jurnal Kebidanan Umtas*, 5(2), 103–107. <https://doi.org/10.35568/bimtas.v5i2.1864>
- Yuliana, E. (2017). *Analisis Pengetahuan Siswa Tentang Makanan Yang Sehat Dan Bergizi Terhadap Pemilihan Jajanan Di Sekolah*.
- Yuliana, Y., S, R. J., & Ekawati, D. (2021). Analisis Determinan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat (Bahana of Journal Public Health)*, 5(2), 89–95. <https://doi.org/10.35910/jbkm.v5i2.519>